



Riri Susanti¹
 Fitri Wahyuningsihy²
 Romi Febrianto³
 Rina Sulastri⁴

ANALISIS KERJASAMA SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN TARBIYAH ISLAMIYAH (PPTI) MALALO KABUPATEN TANAH DATAR

Abstrak

Persamalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya penerapan kedisiplinan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo. Terlihat bahwa santri sering bolos dalam jam pelajaran, cabut dan sering nongkrong di warung masyarakat sekitar sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo, bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan santri dan upaya sekolah dalam melibatkan masyarakat untuk meningkatkan kedisiplinan belajar santri. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kedisiplinan belajar santri yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam dan luar sekolah. Faktor dari dalam yaitu sebagian majelis guru yang kurang disiplin menyebabkan siswapun menjadi tidak disiplin, kurangnya ketegasan dari pimpinan sekolah kepada guru dan siswa yang tidak disiplin. Faktor dari luar yaitu tidak adanya teguran dari masyarakat yang melihat santri yang bolos saat jam belajar.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Belajar, Siswa

Abstract

The problem in this study is the lack of application of discipline in the Tarbiyah Islamiyah Malalo Islamic Boarding School. It can be seen that students often skip lessons, leave and often hang out in community stalls around the school. This study aims to determine the extent to which the level of student learning discipline at the Tarbiyah Islamiyah Malalo Islamic Boarding School, how the school's efforts in improving student discipline and the school's efforts in involving the community to improve student learning discipline. This research is a descriptive qualitative field research with data collection through observation and interviews. This research shows that the lack of discipline of santri learning is caused by several factors, namely factors from within and outside the school. Factors from within are some of the teacher assemblies who lack discipline causing students to be undisciplined, lack of assertiveness from school leaders to teachers and students who are undisciplined. External factors are the absence of reprimands from the community who see students who skip class during study hours.

Keywords: Discipline, Learning, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hak yang wajib diperoleh manusia. Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan manusia, baik di masa sekarang maupun yang akan datang. Pendidikan untuk memperoleh ilmu diwajibkan bagi setiap muslim, sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah "Menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap muslim". Pendidikan dan

^{1,2,3,4}STAI Al-Hikmah Pariangan Batusangkar
 email: ririsusanti@staialhikmahpariangan.ac.id

ilmu tidak dapat diperoleh dengan maksimal tanpa ada usaha dan upaya yang sungguh-sungguh, salah satu kesungguhan dalam pendidikan adalah dengan menerapkan disiplin.

Berdasarkan observasi penulis temukan bahwa kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo masih sajah jauh dari yang diharapkan, karena masih banyak santri yang berkeliaran di di luar pekarang sekolah saat jam pelajaran berlangsung. Untuk menciptakan kedisiplinan yang sadar dari hati maka yang harus dibentuk terlebih dahulu adalah karakter seseorang.

Untuk memperbaiki karakter generasi muda bangsa Indonesia, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan sosialisasi pendidikan karakter. Rendahnya nilai karakter disebabkan pendidikan sebelumnya lebih menekankan pencapaian akademik atau nilai tinggi. Dengan menanamkan nilai karater maka akan terwujudlah tujuan pendidikan yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan angsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No.20 Tahun 2003)”.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka peserta didik harus memiliki karakter disiplin. Untuk menanamkan nilai-nilai disiplin disekolah maka pihak sekolah harus bekerjasama dengan masyarakat agar kedisiplinan dapat berjalan dengan baik. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sekolah merupakan merupakan pemilik sekolah dan sekolah ada karena masyarakat. Hubungan saling ketergantungan tersebut memberi peluang kepada masyarakat untuk ikut berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, masyarakat memiliki hak untuk ikut dalam pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan sekolah (Sagala:2013).

Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo sebenarnya sudah dilakukan kerjasama. Diantaranya dalam hal pembangunan, masyarakat sudah berperan aktif daalam mendorong upaya pembangunan sekolah dengan memberikan dana tenaga. Begitu pula dalam hubungan dengan orang tua, kerjasama antara sekolah dan masyarakat juga sudah dilakukan dengan membentuk Komite Sekolah. Tetapi hal tersebut tidak ada gunanya jika Sumber Daya Manusia yang di dalamnya tidak berkualitas.

Pelaksanaan kedisiplinan santri masih kurang mendapat dukungan dari masyarakat. Santri masih banyak berkeliaran di pemukiman masyarakat selama jam pelajaran berlangsung, santri terlambat datang sekolah, merokok di warung masyarakat ketika jam pelajaran Masyarakat tidak mempermasalahkan hal tersebut meskipun tahu bahwa perbuatan tersebut melanggar disiplin sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik mengkaji secara mendalam berkenaan dengan analisis kerjasama sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan kedisiplinan santri di lingkungan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo.

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi social atau keadaan dimana terdapat orang yang saling bekerja bersaa-sama dalam suatu organisasiatau lembaga. Kerjasama biasanya melibatkan pembagian tugas, dimana setiap individu memiliki tanggung jawab masing-masing yang telah disepakati bersama demi mencapai tujuan bersama (Sari:2018). Menjalin kerjasama perlu adanya komunikasi yang baik dan saling memberi atau menerima antara sekolah dan masyarakat.

Sekolah dan pihak masyarakat harus menjalin komunikasi yang baik dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Menurut kindred Leslie dalam Nurfajriah menyatakan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat yaitu suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan pendidikan serta mendorong minat dan tanggung jawab di dalam usaha memajukan sekolah (2021:138). Kemudian hubungan kerjasama sekolah dan masyarakat perlu ada hubungan saling memberi dan menerima antara lembaga pendidikan dengan msyarakat sekitarnya.

Sekolah berkewajiban untuk memberi gambaran tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan sekolah, serta keadaan peserta didik. Eka Putra menyatakan bahwa hubungan sekolah

dan masyarakat merupakan fungsi untuk menilai, menyimpulkan publik, menyesuaikan kebijakan dan prosedur instansi dan kepentingan umum dengan cara menumbuhkan sikap saling percaya di dalam menciptakan dukungan publik (2017:17).

Peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah terutama dalam hal output peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang baik. Peran serta masyarakat tidak hanya berupa dukungan dana dan sumbangan fisik saja, tetapi bisa lebih dari itu. Penyertaan masyarakat dalam pengelolaan sekolah hendaknya dilakukan secara intens dan terus menerus dengan memperhatikan keterbukaan sekolah untuk menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada bidang kedisiplinan santri di lingkungan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo.

Kerjasama sekolah dan masyarakat tentu memiliki tujuan yang harus dicapai. Mulayasa menjelaskan tujuan tersebut menjadi tiga macam yaitu (1) memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik; (2) memperkokoh tujuan dan mutu kehidupan masyarakat; dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah (2007).

METODE

Metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara ilmiah. Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga menghasilkan deskriptif berupa kata-kata. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Yusuf:2013).

Untuk kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan adalah modal utama untuk mendapatkan hasil yang baik dalam proses belajar mengajar, dengan adanya kedisiplinan di sekolah mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram. Santri yang disiplin yaitu santri yang hadir tepat waktu, taat terhadap peraturan yang diterapkan sekolah dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku, namun berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo, kedisiplinan masih jauh dari yang diharapkan, karena masih banyak santri yang tidak mematuhi peraturan sekolah sebagaimana mestinya. Diantara peraturan yang sering dilanggar oleh santri adalah tidak berbaris pagi dan bolos sekolah.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di dalam kelas, setiap sekolah melaksanakan berbaris pagi yang berguna untuk menerapkan kedisiplinan dan kesadaran diri. Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo masih banyak santri yang tidak disiplin mengikuti berbaris pagi dengan berbagai alasan, mereka lebih suka duduk santai di warung yang ada di pemukiman masyarakat, sehingga masuk kelas sesuka hati mereka dan hal tersebut mengganggu konsentrasi dan kenyamanan santri lain dalam belajar.

Pada proses pembelajaran berlangsung santri tentu wajib mengikuti proses pembelajaran, namun pada kegiatan pembelajaran berlangsung banyak santri yang tidak mengikutinya dengan berkejaran di warung-warung masyarakat, di pekarangan-pekarangan di luar sekolah. Diantara mereka menghabiskan waktu dengan bermain Handphone dan merokok, hal ini tentu melanggar peraturan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo.

Kurangnya kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo dilatar belakangi oleh beberapa faktor seperti yang dituturkan oleh wakil kepala sekolah bahwa hal ini disebabkan oleh karakter santri yang berbeda-beda, kurangnya penegasan hukuman dari pihak sekolah dan ketidakpedulian masyarakat sekitar terhadap kedisiplinan santri. Pengawasan dan bimbingan yang ekstra dari para guru sangat diperlukan, namun fase ini masih dalam tahap perkembangan dan sebagian besar santri melaksanakan aturan dengan keterpaksaan (Wahyuni:2023).

Perencanaan peningkatan didiplin santri sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo adalah membuat peraturan tertulis yang disertai dengan penjelasan dengan memberikan reward dan punishment (Yusmardi:2023). Untuk mencegah terjadinya pelanggaran pihak sekolah menugaskan guru piket dalam memantau kedisiplinan santri dan guru. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan santri. Guru yang tidak disiplin menyebabkan siswa pun tidak disiplin karena santri meniru ketidakdisiplinan guru. Selain itu pihak sekolah berusaha membangun pagar disekitar sekolah dan menyediakan petugas keamanan sekolah (security) (Wahyuni:2023).

Penegakan disiplin bertujuan untuk menata tujuan santri, membangun dan melatih kepribadian santri melalui peningkatan kesadaran, pemaksaan atau hukuman serta menciptakan lingkungan yang kondusif (Tu'u:2004). Untuk membentuk sikap disiplin santri dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam menaati dan mengikuti aturan yang ada. Peraturan-Peraturan yang berlaku berfungsi sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Penerapan kedisiplinan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo tidak berjalan dengan mudah, masih banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi. Diantaranya (1) sebagian guru masih ada yang bersikap pasif dalam menjalankan kedisiplinan; (2) masih banyaknya santri yang malas menjalankan peraturan dan bahkan sengaja melanggarnya; dan (3) masih terdapat sebagian masyarakat dan orang tua yang belum mendukung sepenuhnya terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Solusi yang diupayakan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah kepala sekolah terus mengajak para guru dan santri dalam menegakkan kedisiplinan, memberikan motivasi dan semangat agar kehidupan di masa depan jauh lebih baik lagi dan mutu Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo semakin meningkat. Mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam penyelenggaraan aturan-aturan yang telah ditetapkan pihak sekolah.

Diantara pelibatan masyarakat dalam meningkatkan kedisiplinan di Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo adalah (1) ikut andil dalam mengawasi santri yang masih berkeliaran di luar lokasi sekolah atau santri yang cabut pada waktu jam pelajaran berlangsung; (2) tidak mengizinkan santri berlama-lama di warung masyarakat; (3) menegur dan menasihati santri yang melanggar aturan sekolah; dan (4) tidak memperjual belikan barang-barang yang dilarang pihak sekolah kepada santri seperti rokok. Masyarakat merasa senang karena diikutsertakan dalam kegiatan disekolah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan santri (Kartini:2023).

Hubungan sekolah dengan masyarakat idealnya sudah terbangun sejak lama dan intensitas serta ekstensitas, hubungan sekolah dengan masyarakat perlu terus dijaga dan ditingkatkan untuk mewujudkan tujuan sekolah (Rohiat:2010). Hubungan yang harmonis dengan masyarakat dapat dibangun dengan cara memberitahu masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah.

Beberapa fungsi membangun interaksi sekolah dengan masyarakat diantaranya, menjalin intraksi dengan orang tua, membangun dan meningkatkan relasi hubungan baik dengan Komite sekolah, mengembangkan dan merawat hubungan dengan lembaga atau instansi pemerintah lainnya, memudahkan memberikan update informasi terkait dengan perkembangan sekolah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan santri di Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo masih jauh dari yang diharapkan, karena masih banyak dijumpai santri yang berkeiaran di luar pekarang sekolah selama jam pelajaran berlangsung. Masih kurangnya kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat. Kerjasama yang terjalin masih mengarah ke pembangunan sekolah dan belum ke bentuk kedisiplinan santri. Rencana peningkatan kedisiplinan santri untuk selanjutnya dengan memberikan reward dan punishment terhadap kedisiplinan santri, membangun pagar di sekeliling sekolah, menyediakan petugas keamanan sekolah (security) dan lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak masyarakat dengan mengikutsertakan masyarakat dalam mendisiplin santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartini. (2023). Wawancara. Warga Masyarakat.
- Mulyasa (2007). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurfajriah, Syifa. (2021) Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 11. No. 2.
- Putra, Eka. (2017) Analisis Hubungan Sekolah dan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Rohiat. (2010). Manajemen Sekolah- Teori Dsar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan rencana Operasional. Bandung: Refika Aditama.
- Sagala, Syaiful. (2013) Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Yusni. (2018) Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar. Jurnal Administrasi Pendidikan 1 (1).
- Tu'u, Tulus. (2004). Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuni, Rahmi Sri. (2023). Wawancara. Wakil Kepala Sekolah.
- Yusmardi, Neri. (2023). Wawancara. Wakil Kepala Sekolah.
- Yusuf, A. Muri. (2013) Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Padang: UNP Press.